

Model Perkembangan Kognitif dalam Penguasaan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia Dini

Yudisthira Ade Hermansyah¹, Muhamad Arif Mustofa²

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Sina Malang*

²*Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu*

Email : yudesth@gmail.com¹, aripatmi@gmail.com²

Abstract: *Early childhood children experience rapid cognitive development, and understanding the stages helps teachers, parents, and educators create learning approaches that suit their developmental level. Meanwhile, in the context of the Muslim community, the skill of reading hijaiyyah letters (Arabic letters) is a fundamental first step in understanding Arabic and reading the Koran. Reading hijaiyyah letters is the foundation that allows children to develop a further understanding of the Arabic language and the Islamic religion. This research is an analysis of children's cognitive development in their learning process to master the skill of reading hijaiyyah letters using the literature review method. This research produces stages for mastering the skill of reading hijaiyyah letters, namely: The first stage is the introduction of hijaiyyah letters by recognizing letter shapes and their names. Stage two is to expand their understanding by recognizing simple words consisting of Hijaiyyah letters. that they have learned to understand the concept of words as a series of letters that form meaning. And finally, children are introduced to reading signs, such as vowels, which influence how letters are read in words. The stages of learning to read Hijaiyyah letters in early childhood are a tiered process that combines understanding of letters, words, and spelling in Arabic.*

Keywords: *Children's cognitive; reading; Arabic letters*

Abstrak: Anak-anak usia dini mengalami perkembangan kognitif yang cepat, dan pemahaman akan tahapan-tahapannya membantu guru, orang tua, dan pendidik dalam menciptakan pendekatan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Sementara dalam konteks komunitas Muslim, keterampilan membaca huruf hijaiyyah (huruf Arab) menjadi langkah awal yang mendasar dalam memahami bahasa Arab dan membaca Alquran. Membaca huruf hijaiyyah adalah fondasi yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang bahasa Arab dan agama Islam. Penelitian ini adalah merupakan sebuah analisa tentang perkembangan kognitif anak dalam proses belajar mereka untuk menguasai keterampilan membaca huruf hijaiyyah yang menggunakan metode Kajian Pustaka, penelitian ini menghasilkan tahapan-tahapan penguasaan ketrampilan membaca huruf hijaiyyah yaitu: Tahap Pertama Adalah Pengenalan Huruf Hijaiyyah Dengan Mengenali Bentuk huruf dan nama mereka. Tahap dua adalah memperluas pemahaman mereka dengan mengenali kata-kata sederhana yang terdiri dari huruf-huruf Hijaiyyah yang telah mereka pelajari memahami konsep kata sebagai rangkaian huruf yang membentuk makna. Dan yang terakhir, anak-anak diperkenalkan pada tanda-tanda bacaan, seperti harakat, yang memengaruhi cara huruf dibaca dalam kata-kata. Tahapan pembelajaran membaca huruf Hijaiyyah pada anak usia dini adalah proses berjenjang yang memadukan pemahaman huruf, kata, dan ejaan dalam bahasa Arab.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Membaca; Huruf Arab

PENDAHULUAN

Kegagalan dalam mengajar membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini seringkali dapat disebabkan oleh ketidakpahaman guru terhadap aspek psikologi perkembangan kognitif anak-anak. Pada usia dini, anak-anak masih dalam tahap perkembangan kognitif yang sangat mendasar. Mereka cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan dunia sekitarnya. Guru yang tidak memahami hal ini mungkin menggunakan pendekatan yang terlalu formal atau teoritis dalam mengajarkan huruf hijaiyyah, yang bisa jadi terlalu sulit bagi anak-anak untuk dipahami. Lebih lanjut, anak-anak pada usia ini mungkin memiliki konsentrasi pendek¹, sehingga pembelajaran yang terlalu panjang atau monoton bisa menghambat minat mereka untuk belajar huruf hijaiyyah. Dalam hal ini, pemahaman guru tentang perkembangan kognitif anak usia dini, serta kemampuan mereka dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat perkembangan ini, sangat penting. Guru yang memahami aspek-aspek tersebut akan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak dalam memahami huruf hijaiyyah².

Anak-anak usia dini mengalami perkembangan kognitif yang cepat, dan pemahaman akan tahapan-tahapannya membantu guru, orang tua, dan pendidik dalam menciptakan pendekatan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Misalnya, pemahaman bahwa anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan bermain membantu dalam merancang aktivitas belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, mengetahui tahapan perkembangan bahasa dan pemahaman tentang konsep-konsep seperti huruf, suara, dan kata adalah kunci dalam memastikan bahwa anak-anak membangun dasar yang kuat dalam membaca. Dengan memahami tahapan perkembangan kognitif anak usia dini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan fondasi yang kokoh untuk keterampilan membaca anak-anak, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai pembaca yang kompeten di masa depan.

Psikologi kognitif, sebuah cabang ilmu yang mempelajari proses mental seperti pemikiran, persepsi, dan memori, dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana anak-anak usia dini memproses dan memahami huruf hijaiyyah. Penelitian mengenai tahapan-tahapan perkembangan kognitif dalam membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini dapat

¹ Handayani D.P.P, Erviana L, Aristya F. "Analisis Penyebab Dan Strategi guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal". Repository STKIP PGRI Pacitan, 2020, 2 (2),78.

² Ismi, S. F., Ramadhanti, Z. M., & Setiabudi, D. I. (2022). "Peran Psikologi Pendidikan Dalam Proses belajar Mengajar di Sekolah". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, 1 (2), 34.

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana proses ini terjadi dan bagaimana pendekatan pembelajaran yang efektif dapat dirancang. Pemahaman tahapan perkembangan kognitif anak usia dini memainkan peran krusial dalam penguasaan keterampilan membaca. Pendidikan awal merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, dan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan awal adalah penguasaan keterampilan membaca. Dalam konteks komunitas Muslim, keterampilan membaca huruf hijaiyyah (huruf Arab) menjadi langkah awal yang mendasar dalam memahami bahasa Arab dan membaca Alquran. Membaca huruf hijaiyyah adalah fondasi yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang bahasa Arab dan agama Islam. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang perkembangan kognitif dalam membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini adalah penting untuk membantu mereka meraih keberhasilan dalam proses pendidikan awal ini.

Pemahaman huruf hijaiyyah merupakan landasan awal untuk kemampuan membaca Al-Quran yang merupakan kitab suci dan pedoman hidup dalam agama Islam, dan memahami huruf hijaiyyah adalah langkah pertama yang sangat penting dalam menguasai bacaan Al-Quran dengan benar. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah adalah fondasi yang diperlukan untuk memahami aksara Arab, tajwid, dan makna dalam Al-Quran. Selain itu, pembelajaran huruf hijaiyyah juga membantu dalam mengasah keterampilan bahasa Arab, yang akan menjadi sangat berguna dalam pemahaman dan pengkajian Al-Quran³. Oleh karena itu, pemahaman huruf hijaiyyah bukan hanya tentang membaca, tetapi juga merupakan kunci yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Quran, serta dalam memperkaya hubungan pribadi seorang Muslim dengan kitab suci mereka.

Penguasaan huruf hijaiyyah pada anak usia dini adalah suatu pencapaian yang signifikan dalam proses pendidikan awal mereka. Namun, meskipun pentingnya penguasaan huruf hijaiyyah telah dikenal, masih ada keterbatasan dalam pemahaman tentang tahapan perkembangan kognitif yang terlibat dalam membaca huruf ini pada usia dini. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek teknis, seperti bagaimana anak-anak menghafal huruf-huruf hijaiyyah tanpa mendalami proses mental yang mendasarinya.

Dalam era modern, penelitian tentang perkembangan kognitif anak usia dini dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyyah semakin relevan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Samsul

³ Arifin, S., Retnawati, H., Mailool, J., & Putranta, H. "The factors that influence of reading ability the Hijaiyah alphabet on pre-school children". *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 2020, 8 (2), 667-680.

Arifin dkk Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Huruf Hijaiyyah pada anak usia prasekolah. Faktor-faktor tersebut adalah jarak tempat ibadah, frekuensi ibadah, lama belajar, dan pendidikan orang tua⁴. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hendra Naldi yang menghasilkan kesimpulan bahwa Guru yang paham dengan perkembangan siswanya akan memberikan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswanya tersebut sehingga perkembangan kognitif, bahasa dan emosional semakin berkembang dengan baik⁵, Lain dari pada itu penelitian Thahroni Taher mengungkapkan bahwa Kegiatan memahami bacaan merupakan pekerjaan pikiran, dimana dalam memahami bacaan melibatkan tingkatan berpikir dari yang sederhana menuju kepada pemikiran yang lebih kompleks⁶. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis literatur yang mendalam tentang perkembangan kognitif dalam membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini. Dengan menganalisis literatur yang relevan dan terkini, penelitian ini berupaya untuk merangkum temuan-temuan kunci dan tren dalam pemahaman tentang bagaimana anak-anak usia dini memproses dan memahami huruf hijaiyyah. Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi celah-celah dalam pengetahuan yang ada dan memberikan pandangan yang lebih baik tentang arah penelitian masa depan dalam bidang ini. Dan untuk menghadapi tantangan pendidikan awal, pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan kognitif dalam membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pendidikan mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi pendidik, peneliti, dan orang tua yang ingin memahami dan mendukung proses pembelajaran huruf hijaiyyah anak-anak usia dini dengan lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur sebagai pendekatan untuk menjelajahi dan memahami perkembangan kognitif dalam membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini. Metode analisis literatur memungkinkan peneliti untuk menyusun dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber literatur yang relevan. Setelah sumber-sumber literatur teridentifikasi, mereka dianalisis secara sistematis. Setiap sumber ditelaah untuk mengidentifikasi temuan utama, metode penelitian yang digunakan, dan argumen yang

⁴ Ibid, 667-680

⁵ Naldi, H. (2018). "Perkembangan kognitif, Bahasa Dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran". *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5 (2), 102.

⁶ Taher, T. (2017) "Proses Kognitif Dan Prespektif al-Qur`an Dalam Pemahaman bacaan", *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 8 (1), 58.

diajukan. Data-data ini dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema atau topik yang relevan. Temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur disusun dalam bentuk sintesis. Sintesis ini mencakup pemahaman tentang tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang terlibat dalam membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ini, serta berbagai pendekatan dan metode yang telah digunakan dalam penelitian terkait. Berdasarkan hasil analisis literatur, kesimpulan-kesimpulan dibuat untuk merangkum temuan-temuan utama. Kesimpulan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan kognitif dalam membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini dari sudut pandang literatur.

Metode analisis literatur ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif dalam membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini berdasarkan temuan-temuan yang ada dalam literatur ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber referensi penting bagi pendidik, peneliti, dan orang tua yang ingin memahami lebih baik proses pembelajaran huruf hijaiyyah pada anak-anak usia dini dan mendukung perkembangan kognitif mereka dalam konteks ini.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Kompleksitas Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah bidang yang memiliki sejumlah kompleksitas yang mendasar. Pada tahap ini, perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak mengalami perubahan yang pesat. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak, peran keluarga, dan lingkungan belajar. Selain itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendekatan bermain dalam pengalaman belajar. Penting pula untuk mempertimbangkan keberagaman individu dan inklusi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kerjasama yang kuat antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi sangat penting. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal pada tahap ini, diperlukan pemahaman mendalam, dedikasi, serta komitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan inklusif bagi setiap anak.

Usia dini mengacu pada periode awal dalam kehidupan seseorang yang mencakup masa bayi, balita, dan anak prasekolah. Biasanya, usia dini meliputi rentang usia dari kelahiran hingga

sekitar 6 tahun, tetapi definisi pasti tentang usia dini dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, baik dalam bidang pendidikan, perkembangan anak, atau kesehatan anak. Selama usia dini, perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak mengalami perkembangan pesat. Ini adalah periode di mana anak-anak belajar banyak hal, mulai dari perkembangan bahasa, keterampilan motorik, interaksi sosial, dan pemahaman dasar tentang dunia di sekitar mereka. Menurut Jean Piaget, seorang ahli psikologi perkembangan terkenal, usia dini mencakup dua tahap perkembangan kognitif dalam teorinya, yaitu tahap Sensorimotor 0-2 tahun dan tahap Praoperasional 2-7 tahun⁷.

Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang usia dini dan peran yang dimainkannya dalam perkembangan anak sangat penting untuk para orang tua, pendidik, dan profesional yang bekerja dengan anak-anak. Sehingga usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak di masa depan. Lingkungan, pengasuhan, dan pendidikan yang mendukung dan merangsang anak selama periode ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan mereka di masa dewasa.

Tahap perkembangan kognitif anak usia dini

Tahap perkembangan kognitif anak usia dini adalah fase kritis dalam perkembangan manusia yang telah mendapat perhatian luas dari para ahli psikologi perkembangan. Salah satu konsep yang terkenal dalam hal ini adalah tahap perkembangan yang diajukan oleh Jean Piaget :

a. Tahap Sensorimotor

Tahap Sensorimotor adalah tahap perkembangan kognitif pertama dalam teori perkembangan anak oleh Jean Piaget. Tahap ini berlangsung selama periode usia anak antara kelahiran hingga sekitar usia dua tahun. Pada tahap sensorimotor, anak-anak belajar dan berinteraksi dengan dunia melalui indera (sensori) dan tindakan fisik (motorik). Di awal perjalanan kehidupan, bayi mengalami tahap sensorimotor yang penuh dengan keajaiban eksplorasi. Dalam kurun waktu dua tahun pertama ini, dunia bagi mereka adalah sentuhan, lihatan, suara, dan gerakan. Mereka seperti para ilmuwan kecil yang penasaran, bereksperimen dengan segala yang mereka temui.

⁷ Piaget, J. (1977). *Science of education and the psychology of the child*. (USA: Penguin Group, 1977), 233.

Bayi kecil mengandalkan indera mereka dan gerakan tubuh untuk mengeksplorasi dunia. Saat mereka menjangkau dan meraih mainan, itu adalah langkah awal kecil mereka dalam memahami konsep objek dan jarak. Saat mereka tersenyum ketika memegang mainan kesayangan mereka, itu adalah wujud pertama dari interaksi sosial yang mereka kembangkan. Setiap objek yang mereka temui adalah seperti misteri yang menunggu untuk dipecahkan. Bagaimana tekstur mainan ini terasa di tangan mereka? Apa yang terjadi saat mereka mencoba merangkak menuju mainan yang menarik di sudut ruangan? Itu adalah eksplorasi murni, dan setiap momen adalah suatu pencapaian.

Kemudian, ada tahapan menarik ketika mereka mulai memahami konsep objek yang tetap. Pada awalnya, ketika mainan hilang dari pandangan mereka, itu seolah-olah menghilang dari eksistensi. Tapi lama kelamaan, mereka mulai memahami bahwa mainan itu masih ada, meskipun tidak terlihat. Itu adalah langkah penting menuju pemahaman tentang kesinambungan dan keberadaan hal-hal di luar jangkauan indera langsung. Saat mereka mengeluarkan suara pertama mereka, mencoba meniru kata-kata yang mereka dengar, itu adalah tanda-tanda awal dari keajaiban bahasa yang akan mereka kembangkan. Bahasa adalah jendela menuju dunia yang lebih besar, dan pada tahap sensorimotor, mereka mulai belajar cara membuka jendela tersebut.

b. Tahap Pra Operasional

Tahap Praoperasional adalah periode perkembangan anak yang menarik yang terjadi antara usia 2 hingga 7 tahun. Ini adalah masa ketika anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berbicara dan menggunakan simbol untuk mewakili objek dan ide. Dengan kata lain, mereka mulai memahami bahwa gambar, kata-kata, atau simbol-simbol lain dapat mewakili sesuatu yang sebenarnya. Inilah mengapa tahap ini sering disebut sebagai tahap simbolis.

Anak-anak pada tahap ini sering memiliki imajinasi yang kuat dan kreatif. Mereka sering terlibat dalam permainan berimajinasi yang melibatkan dunia mereka sendiri. Mereka juga dapat menggunakan bahasa untuk menceritakan cerita dan berbicara tentang konsep abstrak, meskipun pemahaman mereka tentang konsep ini mungkin belum sepenuhnya matang.

Namun, ada beberapa keterbatasan dalam pemikiran anak pada tahap praoperasional. Salah satunya adalah egosentrisme. Mereka cenderung melihat dunia hanya dari perspektif mereka sendiri dan kesulitan memahami sudut pandang orang lain. Selain itu, mereka

belum memiliki kemampuan berpikir logis atau melakukan operasi mental yang kompleks. Anak-anak pada tahap ini juga sering memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang konsep-konsep tertentu. Misalnya, mereka mungkin berpikir bahwa jika satu objek diletakkan lebih dekat satu sama lain, maka objek tersebut menjadi lebih besar daripada yang lain. Mereka cenderung fokus pada satu aspek tunggal dari suatu objek atau situasi, tanpa mempertimbangkan konteks atau hubungan yang lebih kompleks.

Tahap perkembangan kognitif membaca anak usia dini

Reutzel dan Cooter menyampaikan pandangan tentang tahapan perkembangan membaca yang dapat diidentifikasi sebagai berikut⁸ :

a. Tahap Pra-Membaca (Pre-Reading Stage) usia dini hingga 3-4 Tahun :

Tahap Pra-Membaca, yang umumnya terjadi pada usia dini hingga sekitar 3-4 tahun, adalah periode penting dalam perkembangan membaca anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun dasar-dasar yang esensial untuk kemampuan membaca di masa depan. Salah satu pencapaian utama pada tahap ini adalah pengenalan huruf. Anak-anak biasanya mulai mengenali huruf-huruf abjad dan bahkan mungkin dapat menyebutkannya dengan nama. Ini adalah tahap awal dalam memahami konsep huruf dan fonem, di mana anak-anak mulai mengaitkan bentuk huruf dengan bunyi-bunyi (fonem) yang sesuai.

Kesadaran fonemik juga menjadi aspek penting pada tahap ini. Anak-anak mulai memahami bahwa kata-kata terdiri dari suara-suara yang berbeda, dan ini merupakan prasyarat untuk kemampuan membaca. Mereka mungkin tidak dapat membaca kata-kata, tetapi mereka mulai memahami bahwa bahasa tertulis terkait dengan bunyi-bunyi dalam bahasa lisan. Selama tahap Pra-Membaca, anak-anak sering terlibat dalam membaca buku bergambar. Ini membantu mereka menghubungkan gambar dengan kata-kata yang mereka dengar dari orang tua atau pengasuh mereka. Ini adalah langkah awal dalam memahami hubungan antara gambar dan teks tertulis, yang akan menjadi keterampilan penting dalam membaca di masa depan.

Selain itu, anak-anak menunjukkan minat dalam cerita dan buku. Mereka mungkin suka mendengarkan cerita yang diceritakan oleh orang tua atau pengasuh mereka. Minat ini

⁸ Reutzel, D. R., & Robert B. Cooter, J. (2018). *Teaching children to read: The teacher makes the difference*. (New York, USA: Taylor and Francis, 2018), 100.

adalah fondasi penting untuk perkembangan literasi. Pada tahap ini, keterampilan motorik halus juga sedang berkembang. Anak-anak mungkin mulai mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menggenggam pensil atau crayon, yang nantinya akan sangat penting dalam proses menulis.

Meskipun anak-anak pada tahap ini belum membaca secara mandiri, fokus utama adalah membangun dasar yang kuat untuk perkembangan membaca selanjutnya. Ini dapat dicapai dengan membaca bersama anak, memperkenalkan huruf dan fonem, dan memberikan buku bergambar yang sesuai dengan usia mereka. Melalui tindakan positif ini, anak-anak mengembangkan minat dalam membaca dan memahami dasar-dasar yang diperlukan untuk menjadi pembaca yang kompeten

b. Tahap Awal Membaca (Early Reading Stage) usia 4-6 Tahun

Pada tahap ini, anak-anak sering kali terlibat dalam membaca buku yang dirancang khusus untuk pembaca pemula. Mereka belajar mengenali kata-kata yang sering muncul dan membangun kosa kata awal mereka. Kosa kata ini biasanya terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka. Mereka dapat membaca kata-kata sederhana, seperti "kucing," "rumah," atau "main," dan mulai memahami arti dari kata-kata tersebut.

Selama Tahap Awal Membaca, anak-anak juga dapat mulai memahami konsep dasar tentang aturan ejaan. Mereka mungkin memperhatikan pola ejaan dalam kata-kata yang mereka baca dan mulai memahami bagaimana bunyi-bunyi (fonem) berhubungan dengan huruf-huruf tertentu dalam kata-kata. Ini adalah langkah awal dalam memahami konsep bahasa tertulis.

Pentingnya dukungan dari orang tua, guru, atau pengasuh tetap tinggi selama tahap ini. Mereka dapat membantu anak-anak dengan membaca bersama mereka, menghadirkan buku-buku yang sesuai dengan tingkat bacaan mereka, dan memberikan umpan balik positif. Tahap Awal Membaca adalah landasan yang kuat untuk perkembangan membaca selanjutnya, dan memberikan anak dukungan dan pengalaman positif dalam membaca pada tahap ini sangat penting.

c. Tahap Perkembangan Membaca (Developing Reading Stage) usia 6-8 Tahun

Pada periode ini biasanya terjadi pada usia sekitar 6 hingga 8 tahun. Pada tahap ini, anak-anak telah melewati Tahap Awal Membaca dan mulai memperluas pemahaman membaca

mereka. Mereka memiliki kosa kata yang lebih besar dan dapat membaca teks yang lebih panjang dan kompleks dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Anak-anak pada tahap ini telah mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang aturan ejaan dan struktur kalimat. Salah satu ciri utama tahap ini adalah kemampuan anak-anak untuk membaca kata-kata yang lebih panjang dan teks yang lebih beragam. Mereka dapat membaca buku cerita yang lebih kompleks dan mulai mengikuti alur cerita dengan lebih baik. Anak-anak juga mulai mengenali kata-kata yang mungkin tidak sebelumnya terdengar oleh mereka, dan mereka dapat menghubungkan kata-kata ini dengan pengalaman hidup mereka.

Selama Tahap Perkembangan Membaca, anak-anak dapat mengenali dan memahami pola ejaan yang lebih kompleks, serta mengidentifikasi perbedaan dalam pengucapan fonem dan ejaan. Mereka dapat mulai memahami konsep ejaan yang lebih rumit seperti kata benda jamak, kata kerja berubah bentuk, dan kata-kata dengan imbuhan.

Pentingnya literasi terus mendorong perkembangan anak pada tahap ini. Dukungan dari orang tua dan pendidik sangat berarti dalam membantu anak memperluas keterampilan membaca mereka. Aktivitas seperti membaca bersama anak, menjelaskan konsep-konsep yang lebih rumit dalam teks, dan memperkenalkan bacaan yang sesuai dengan tingkat bacaan mereka dapat membantu anak terus berkembang dalam kemampuan membaca mereka. Tahap Perkembangan Membaca adalah tahap yang penting dalam proses perkembangan membaca anak dan merupakan fondasi bagi kemampuan membaca yang lebih tinggi di masa depan.

Tahapan kognitif penguasaan keterampilan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini

Fokus utama pada tahap awal dalam proses pembelajaran membaca huruf Hijaiyyah pada anak usia dini adalah pada pengenalan huruf-huruf Arab. Anak-anak yang baru memulai perjalanan mereka dalam memahami bahasa Arab diperkenalkan kepada alfabet Arab, yang disebut huruf Hijaiyyah. Ini adalah tahap kunci yang membantu mereka memahami struktur dan dasar-dasar bahasa Arab.

Proses pengenalan dimulai dengan mengajarkan anak-anak untuk mengenali bentuk fisik dari setiap huruf Hijaiyyah. Mereka mempelajari cara menggambar setiap huruf dengan benar, mengikuti urutan garis-garis yang membentuknya. Ini melibatkan latihan dalam menggambar huruf-huruf tersebut pada kertas atau di atas permukaan lain. Anak-anak belajar mengenali

bagian-bagian masing-masing huruf, seperti garis vertikal atau horizontal, serta bagaimana menghubungkannya untuk membentuk huruf lengkap.

Selain pengenalan bentuk, anak-anak juga diajarkan untuk mengenali nama atau label yang sesuai dengan setiap huruf Hijaiyyah. Mereka belajar bagaimana menyebutkan huruf-huruf ini dengan benar dalam bahasa Arab. Proses ini membantu anak-anak mengidentifikasi huruf dalam konteks bahasa Arab, dan nama-nama huruf ini menjadi dasar untuk memahami konsep ejaan. Pengenalan huruf Hijaiyyah sering dimulai dengan huruf-huruf yang paling umum digunakan dalam bahasa Arab⁹. Huruf-huruf ini adalah fondasi untuk pemahaman selanjutnya tentang bahasa Arab. Sebagai contoh, huruf pertama dalam alfabet Arab adalah "Alif" (ا), dan anak-anak memahami bentuk, nama, dan cara mengucapkannya dengan benar.

Pandangan Jean Piaget, dapat membantu kita memahami tahap awal pengenalan huruf Hijaiyyah dari sudut pandang perkembangan kognitif anak. Piaget mengembangkan teori tentang tahapan perkembangan kognitif anak, dan dalam konteks ini, kita dapat mengaitkannya dengan tahap awal pengenalan huruf Hijaiyyah. Menurut Piaget, anak-anak pada usia dini berada dalam tahap yang disebut "tahap prapengoperasian" atau "tahap prakonseptual." Pada tahap ini, anak-anak masih dalam proses membangun pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Mereka mulai mengenali objek dan simbol, termasuk huruf dan angka, tetapi pemahaman mereka masih sangat konkret. Ketika anak-anak memasuki tahap prapengoperasian, mereka dapat belajar untuk mengenali bentuk huruf Hijaiyyah dan nama mereka. Namun, pada tahap awal ini, mereka mungkin cenderung melihat huruf sebagai tanda atau simbol yang mewakili sesuatu tanpa pemahaman konsep ejaan yang lebih dalam. Ini berarti mereka mengenali huruf sebagai sesuatu yang berbeda dan penting, tetapi mereka mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup untuk menghubungkan huruf dengan bunyi (fonem) dan pembacaan kata-kata.

Dalam pengajaran huruf Hijaiyyah pada anak usia dini, pendekatan harus sesuai dengan tahap prapengoperasian ini. Penggunaan materi edukatif yang sesuai dengan usia dan metode yang memadai akan membantu anak-anak memahami konsep huruf dan memperkuat asosiasi bentuk dengan nama huruf. Dalam prosesnya, anak-anak akan melibatkan fungsi kognitif dasar mereka, termasuk pengenalan, memori, dan persepsi.

⁹ Hermansyah, Y. A. (2017). تعليم الأصوات على أساس دراسة التقابل الصوتي بين اللغة العربية واللغة الإندونيسية. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2 (2), 132-153.

D. Ray Reutzel dan Robert B. Cooter Jr. berpendapat bahwa tahap awal pembelajaran membaca sangat penting dalam membangun landasan yang kuat untuk perkembangan membaca selanjutnya. Dalam pandangan mereka, proses pengenalan huruf harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia anak dan fokus pada membangun minat serta pemahaman anak terhadap huruf. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Piaget tentang tahap prapengoperasian, di mana anak-anak cenderung memahami hal-hal secara konkret.

Mereka menekankan penggunaan materi edukatif yang interaktif dan sesuai dengan usia. Pada tahap awal, anak-anak sering belajar melalui pengalaman langsung dan pemahaman visual. Oleh karena itu, penggunaan buku bergambar atau alat-alat interaktif yang menarik dapat membantu anak mengenali bentuk huruf dan memahami nama huruf Hijaiyyah dengan lebih efektif.

Reutzel dan Cooter juga menyoroti pentingnya melibatkan orang tua atau pengasuh dalam proses ini. Mereka menekankan bahwa pengenalan huruf Hijaiyyah dapat dimulai di rumah dengan dukungan orang tua. Orang tua dapat membacakan cerita-cerita sederhana yang mengandung huruf Hijaiyyah kepada anak dan menjelaskan bentuk serta bunyi huruf secara bermain. Ini membantu anak untuk merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran huruf. Pendapat Reutzel dan Cooter juga menekankan bahwa pembelajaran harus menyenangkan dan menantang, tetapi tidak menekan anak. Anak-anak usia dini cenderung belajar lebih baik ketika mereka merasa senang dan terlibat dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan pendekatan ini, anak-anak akan membangun dasar yang kuat dalam memahami huruf Hijaiyyah, yang kemudian akan membantu mereka melangkah ke tahap-tahap berikutnya dalam pembelajaran membaca bahasa Arab. Hal ini menggambarkan pentingnya memadukan teori perkembangan kognitif, seperti yang diusulkan oleh Piaget, dengan pandangan praktis dari ahli pendidikan seperti Reutzel dan Cooter dalam pembelajaran membaca huruf Hijaiyyah pada anak usia dini.

Setelah anak-anak menguasai huruf Hijaiyyah dan asosiasinya dengan bunyi yang sesuai, tahap berikutnya dalam pembelajaran membaca melibatkan pengenalan kata-kata sederhana dalam bahasa Arab. Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami konsep dasar kata sebagai rangkaian huruf yang membentuk makna. Dalam pandangan Jean Piaget, ini mencerminkan perkembangan pemahaman konsep abstrak seperti kata, yang merupakan langkah kritis dalam perkembangan membaca. Anak-anak mulai mengasosiasikan huruf dengan bunyi dalam kata-

kata, memahami bahwa setiap huruf memiliki fonem yang sesuai, dan mereka belajar bagaimana mengucapkannya dengan benar. Di bawah pandangan Reutzel dan Cooter Jr., pendekatan pembelajaran harus menjadi pengalaman bermain dan aktif. Aktivitas interaktif, seperti permainan kata, teka-teki, atau membaca cerita pendek, menjadi sarana yang efektif untuk melibatkan anak-anak dalam membaca kata-kata sederhana secara aktif dan menyenangkan¹⁰. Dengan pendekatan yang menggabungkan teori perkembangan kognitif Piaget dan pandangan praktis Reutzel dan Cooter Jr., anak-anak dapat membangun dasar yang kuat dalam memahami huruf Hijaiyyah dan kata-kata dalam bahasa Arab. Praktik yang berulang dalam membaca kata-kata sederhana membantu mereka memperkuat keterampilan membaca mereka, merangsang minat dalam membaca, dan menciptakan dasar yang solid untuk perkembangan literasi yang lebih lanjut.

Pada tahap ini, yang merupakan kelanjutan dari tahap pengenalan huruf dan kata-kata sederhana dalam pembelajaran membaca huruf Hijaiyyah, anak-anak mungkin diperkenalkan pada tanda-tanda bacaan dalam bahasa Arab, seperti harakat dan tanda-tanda baca lainnya yang memengaruhi cara huruf dibaca dalam kata-kata. Menyelaraskan dengan pandangan Jean Piaget, ini adalah tahap yang melibatkan perkembangan pemahaman konsep yang lebih kompleks dalam tahap prapengoperasian. Anak-anak mulai memahami bahwa huruf-huruf dalam kata-kata dapat memiliki berbagai harakat atau tanda-tanda baca yang mempengaruhi pengucapannya.

Pendekatan Piaget yang menekankan konstruksi pengetahuan oleh anak-anak sendiri mengacu pada pemahaman mereka tentang bagaimana tanda-tanda ini mempengaruhi kata-kata. Dalam hal ini, anak-anak mungkin mulai mengidentifikasi tanda-tanda baca, seperti "panjang," "Pendek," atau "waqof," dan memahami bagaimana tanda-tanda ini mengubah bunyi huruf dalam kata-kata. Mereka akan mengaitkan huruf dengan harakat yang sesuai dan belajar cara membaca kata-kata dengan benar.

Menurut Reutzel dan Cooter Jr., pendekatan praktis dalam tahap ini mencakup penggunaan materi edukatif yang berfokus pada harakat dan tanda-tanda baca. Aktivitas interaktif, seperti menyusun kata-kata dengan harakat yang berbeda, membantu anak-anak memahami peran

¹⁰ Fauziah, H. 2018. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI". *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4 (2). 173–184.

tanda-tanda baca dalam membaca kata-kata. Ini menciptakan pengalaman yang bermain, mengajarkan mereka cara memahami dan mengenali perbedaan dalam ejaan dan pengucapan.

Dengan demikian, tahap ini menggambarkan perkembangan pemahaman konsep yang lebih dalam dalam pembelajaran membaca huruf Hijaiyyah, dan pengenalan harakat dan tanda-tanda baca adalah langkah penting dalam membantu anak-anak memahami dan membaca kata-kata dalam bahasa Arab dengan benar. Pendekatan yang memadukan teori perkembangan kognitif Piaget dengan pandangan praktis Reutzel dan Cooter Jr. membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dalam tahap ini.

KESIMPULAN

Dari seluruh penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca huruf Hijaiyyah pada anak usia dini melibatkan serangkaian tahapan penting dalam pengembangan keterampilan membaca. Tahap pertama adalah pengenalan huruf Hijaiyyah, di mana anak-anak belajar mengenali bentuk huruf dan nama mereka. Proses ini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak, seperti yang dijelaskan oleh Jean Piaget, yang menyoroti perkembangan tahap prapengoperasian pada anak.

Selanjutnya, anak-anak memperluas pemahaman mereka dengan mengenali kata-kata sederhana yang terdiri dari huruf-huruf Hijaiyyah yang telah mereka pelajari. Mereka juga mulai memahami konsep kata sebagai rangkaian huruf yang membentuk makna. Pendapat dari D. Ray Reutzel dan Robert B. Cooter Jr. menekankan pendekatan yang bermain dan aktif dalam proses pembelajaran ini, yang mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif anak.

Terakhir, anak-anak mungkin diperkenalkan pada tanda-tanda bacaan, seperti harakat, yang memengaruhi cara huruf dibaca dalam kata-kata. Ini adalah tahap yang memperahaman ejaan dan pengucapan. Pendekatan yang memadukan teori perkembangan kognitif dari Piaget dan pandangan praktis dari Reutzel dan Cooter Jr. membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, tahapan pembelajaran membaca huruf Hijaiyyah pada anak usia dini adalah proses berjenjang yang memadukan pemahaman huruf, kata, dan ejaan dalam bahasa Arab. Ini adalah fondasi yang penting untuk perkembangan keterampilan membaca yang lebih tinggi di masa depan dan membantu anak-anak memahami dan menguasai bahasa Arab sebagai bagian penting dari pendidikan agama dan budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIFIN, Arifin, S., Retnawati, H., Mailool, J., & Putranta, H. 2020. The factors that influence of reading ability the Hijaiyyah alphabet on pre-school children. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 667-680. <https://doi.org/10.17478/jegys.680857>
- Damon, W., & Lerner, R. M. 2006. *Handbook of child psychology, theoretical models of human development*. John Wiley & Sons.
- Handayani D.P.P, Erviana L, Aristya F. 2020. Analisis Penyebab Dan Strategi guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal, 1 (2). Welcome to Repositori STKIP PGRI Pacitan - Repositori STKIP PGRI Pacitan. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/267>
- Fauziah, H. 2018. “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4 (2).” Hal. 173–184.
- Hermansyah, Y. A. 2017. تعليم الأصوات على أساس دراسة التقابل الصوتي بين اللغة العربية واللغة الإندونيسية. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(2), 132-153. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/issue/view/762>
- Ismi, S. F., Ramadhanti, Z. M., & Setiabudi, D. I. 2022. Peran psikologi pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i1>
- Naldi, H. 2018. Perkembangan kognitif, Bahasa Dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24036/scs.v5i2.110>
- Neviyarni, A. 2020. Perkembangan kognitif, Bahasa, perkembangan sosio-emosional, Dan implikasinya dalam pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>
- Nurhidayah, N., Jabir, Muh., Rus'an, R. 2019. Studi analisis kemampuan mengenal huruf hijaiyyah pada anak usia dini Melalui Bermain puzzle di Kelompok tk al-khairaat kabonena Kota Palu. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss1.4>
- Piaget, J. 1977. *Science of education and the psychology of the child*. Penguin Group.
- Piaget, Jean. 2003. *The Psychology of Intelligence* Translated by Malcolm Piercy and D. E. Berlyne. New York, USA: Taylor and Francis
- Reutzel, D. R., & Robert B. Cooter, J. 2018. *Teaching children to read: The teacher makes the difference*.

Taher, T. 2017. 'Proses Kognitif Dan Prespektif al-Qur'an Dalam Pemahaman bacaan', Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman, 8(1), p. 58. doi:10.24014/af.v8i1.3804.